

**EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU  
ISO 9001:2008 PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA  
DI SMK PANCASILA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Valiant Lukad P.S., Suwachid, dan Basori**

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, FKIP, UNS  
Kampus UNS Pabelan JL. Ahmad Yani 200, Surakarta, Tlp/Fax (0271) 718419  
E-mail: [valiantlps@gmail.com](mailto:valiantlps@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of the research is to acquire knowledge about effectiveness of application of Quality Management System of ISO 9001:2008 on the process of students' learning in SMK Pancasila of 2011/2012 Academic Year. The research is an evaluative research by using evaluative model of CIPP approach. Strategy of the research is descriptive by using qualitative and quantitative data. Conclusion of the research is: *context* represents strengths and weaknesses of ISO 9001:2008 QMS application in SMK Pancasila of Surakarta. Result of *input* analysis indicated that background of educators, students, learning sources, and environment of SMK Pancasila of Surakarta is suitable with indicators of learning process success. Result of *process* analysis showed the suitability between indicators of learning process suitability and indicators of learning success. Result of *product* analysis indicated that percentage of graduation decreased 0.45%, namely from 100% to 99.55%. Average NA of 2011/2012 academic year in Indonesia language, English, and mathematics subjects decreased, whereas it was increased in competence subject. Greater enrollment of the 2011/2012 than that of previous academic year and possible different difficulty level of National Final Exam might affect the decreased percentage of graduation and the decreased average NA.

**Key words:** effectiveness ISO 9001:2008 Quality Management System, learning process

**A. PENDAHULUAN**

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih populer dengan sebutan istilah *Total Quality Education (TQE)*. Dasar dari manajemen itu dikembangkan dari konsep *Total Quality Management (TQM)*, yang pada awalnya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Penerapan *TQE* di SMK sangat terlihat perwujudannya pada penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) tertentu untuk meningkatkan kualitas mutu dari sekolah tersebut. SMM yang kini banyak digunakan di SMK adalah SMM *ISO 9001:2008*. Berdasarkan wawancara singkat

dengan kepala SMK Pancasila Surakarta, beliau menyampaikan bahwa tujuan penerapan SMM *ISO 9001:2008* bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan celah pada penerapan SMM *ISO 9001:2008* di SMK. Berdasarkan wawancara singkat kepada staff kurikulum sekolah pada kegiatan survey awal peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut yaitu tidak ada hubungan langsung antara SMM *ISO 9001:2008* dengan peningkatan mutu lulusan SMK, meskipun dengan menyandang sertifikat tersebut pada awalnya kepercayaan dunia kerja dan masyarakat meningkat. Namun, tentu perlu diketahui bahwa untuk menghasilkan kualitas lulusan terbaik perlu dilihat proses pembentukan lulusan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada

proses pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang dialami siswa selama menempuh pendidikan di sekolah. Hal ini berdasarkan pada pendapat Alim Sumarno (2011) yang menyatakan: “Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, sedangkan guru adalah salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan” (1). Pernyataan ini senada juga dengan pernyataan dari Fathurrohman (2007) (mengutip pernyataan dari Sudjana 1991) bahwa: “Dalam seluruh proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional”.

Salah satu SMK yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 adalah SMK Pancasila Surakarta. Peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMK ini dengan alasan bahwa SMK ini tergolong baru dalam menerapkan SMM tersebut di sekolahnya. Tentunya banyak perubahan dalam masa transisi ketika sekolah tersebut ketika menerapkan manajemen mutu terpadu di sekolahnya. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa akan lebih terlihat jelas efektivitas dari penerapan SMM ISO 9001:2008 pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan SMM ISO 9001:2008 berperan dalam proses pembelajaran siswa di SMK Pancasila Surakarta ?
2. Seberapa efektifkah penerapan SMM ISO 9001:2008 berperan dalam proses pembelajaran siswa di SMK Pancasila Surakarta ?

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk memperoleh pengetahuan bagaimana efektivitas penerapan SMM ISO 9001:2008 berperan dalam proses

pembelajaran siswa di SMK Pancasila Surakarta.

2. Untuk memperoleh pengetahuan seberapa efektifkah penerapan SMM ISO 9001:2008 berperan dalam proses pembelajaran siswa di SMK Pancasila Surakarta.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan model evaluasi *CIPP (Context Input Process Product)*. Bentuk dan strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan didukung oleh data kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama yaitu informan yaitu staf *QMR*, staf kurikulum, perwakilan guru produktif, normatif, adaptif, dan K3 dan responden yaitu siswa kelas XII yang berjumlah 194 siswa.

Teknik pengumpulan datanya adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Uji validitas instrumen mengacu pada rumus korelasi *product moment* dari (Sugiyono, 2011: 228). Dengan taraf signifikansi sebesar 5 % sehingga didapatkan nilai *r product moment* berdasarkan tabel nilai-nilai *r product moment* yaitu sebesar 0,361.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

*rxy* : Korelasi antara variabel x dengan y

x : ( $x_i - \bar{x}$ )

y : ( $y_i - \bar{y}$ )

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini merujuk pada rumus *Alfa Cronbach* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{\sum s_t^2} \right]$$

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya belahan tes

$s_j^2$  = Varians belahan j; j = 1,2,... k

$s_t^2$  = Varians skor tes (hlm. 365)

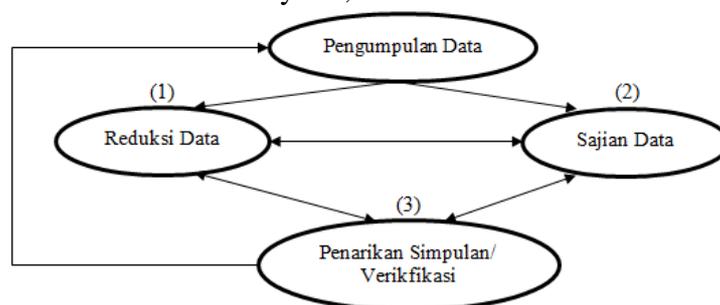
Tabel 1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Komponen Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Instrumen Yang Digunakan
<i>Context</i>	Kesesuaian Terjemahan SMM <i>ISO 9001:2008</i> terhadap keberhasilan proses pembelajaran	Dokumen, arsip, dan informan	Studi dokumenter dan wawancara
	Latar belakang pendidikan guru	Dokumen dan informan	Studi dokumenter dan wawancara
<i>Input</i>	Mekanisme (Penerimaan Peserta Didik Baru)	PPDB dan informan	Studi dokumenter dan wawancara
	Fasilitas pengembangan pembelajaran	Responden	Observasi dan angket
	Sarana, pra-sarana dan lingkungan	Data inventaris dan responden	Studi dokumenter, observasi, dan angket
<i>Process</i>	Kesesuaian proses pembelajaran indikator dengan keberhasilan pembelajaran	Informan dan responden	Angket
	Kedisiplinan, kerajinan, motivasi belajar dan keaktifan siswa.	Informan dan responden	Angket
<i>Product</i>	Hasil belajar siswa	Arsip nilai	Studi dokumenter

Validitas data yang digunakan untuk data kualitatif dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan menggunakan dua teknik analisis data yaitu,

analisis data deskriptif dan analisis data analitik. Analisis data untuk data kualitatif menggunakan teknik tabulasi data dan model analisis interaktif H.B. Sutopo.



Gambar 1. Skema Analisis Model Interaktif (H.B Sutopo, 2006:120)

Sedangkan untuk analisis analitik menggunakan kriteria penilaian Saifudin.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Komponen

Rentangan Skor	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu +$	Sedang

$0,5 \sigma$	
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	
Sangat tinggi	

Keterangan :

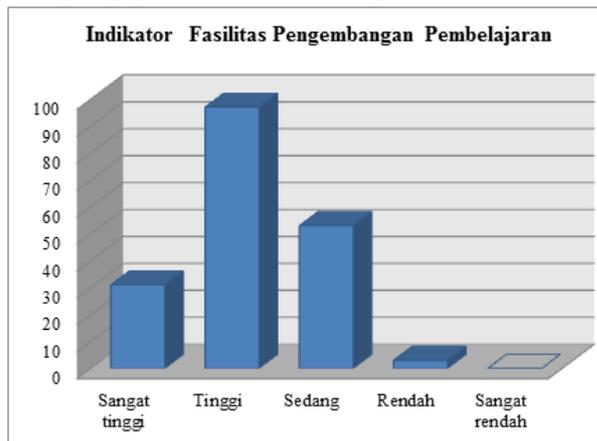
- $\mu$  = Mean ideal yang dapat dicapai instrumen  
=  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)
- $\sigma$  = Standar deviasi ideal yang dapat dicapai instrumen  
=  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah)
- X = Skor yang dicapai

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

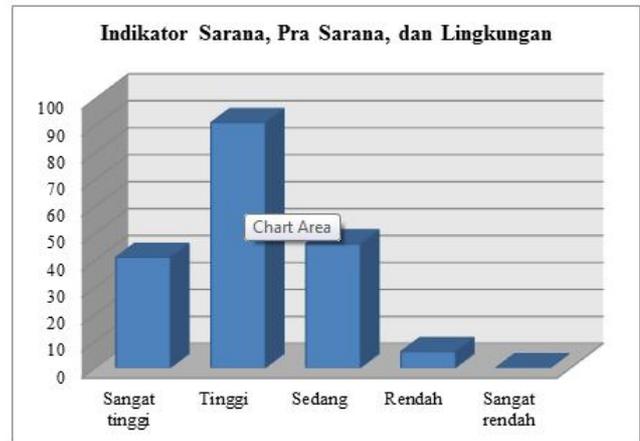
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Context*; Kekuatan dari penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Pancasila Surakarta adalah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan dokumentasi administrasi sekolah yang lebih baik. Kelemahan dari penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Pancasila Surakarta adalah pada SDM yang menjalankannya. Dengan kekuatan SMM ISO 9001:2008 sekolah mendapatkan gambaran bagaimana alur yang jelas untuk meningkatkan kualitas

mutu sekolah. Sedangkan kelemahan yang peneliti paparkan mengenai SDM yang menjalankannya sebenarnya sebagai sebuah evaluasi secara tidak langsung mengenai kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, jika SMM ISO 9001:2008 diterapkan secara terus-menerus sebenarnya kelemahan mengenai SDM yang menjalankannya ini suatu saat akan menjadi kekuatan dalam menunjang peningkatan kualitas mutu sekolah melalui penerapan SMM ISO 9001:2008.

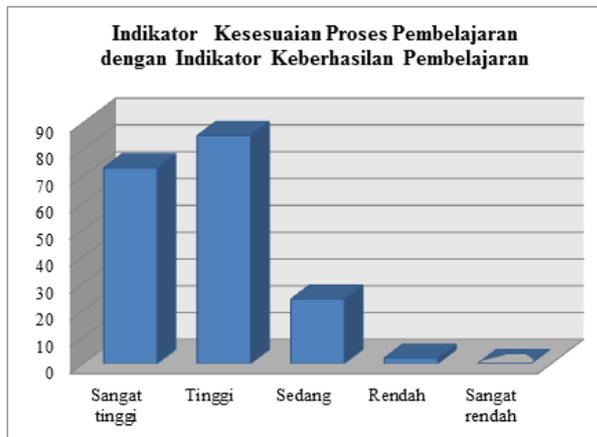
*Input*; Pendidik yang menjadi “aktor utama” dalam proses pembelajaran semakin meningkat kinerjanya dan kontrol terhadap kinerja para guru tersebut juga semakin baik setelah penerapan SMM ISO 9001:2008. Standar kualifikasi penjarangan siswa baru di SMK Pancasila Surakarta melalui tiga tahap yaitu tes tertulis, tes kesehatan, dan wawancara. Yang dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas input siswa baru yang sesuai dengan standar sekolah yang diharapkan. Efektivitas fasilitas pengembangan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 97 dengan perolehan presentase sebesar 53%.



Gambar 2. . Diagram Batang Deskripsi Fasilitas Pengembangan Pembelajaran Efektivitas sarana pra sarana, dan lingkungan termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 91 dengan perolehan presentase sebesar 49 %.

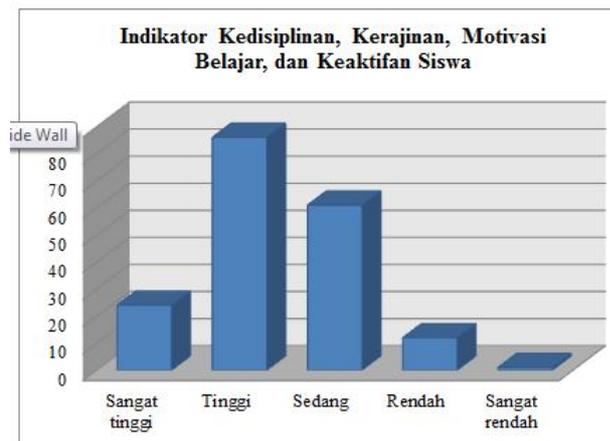


Gambar 3. Diagram Batang Sarana, Pra-sarana, dan Lingkungan *Process*; Efektivitas kesesuaian kesesuaian pembelajaran dengan keberhasilan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 85 dengan perolehan presentase sebesar 46 %.



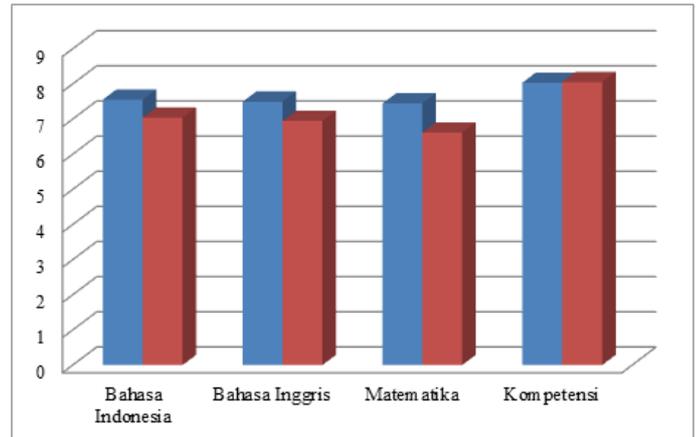
Gambar 4. Diagram Batang Kesesuaian Proses Pembelajaran dengan Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Efektivitas kedisiplinan, kerajinan, motivasi belajar dan keaktifan siswa termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 86 dengan perolehan presentase sebesar 47 %.



Gambar 5. Diagram Batang Kedisiplinan, Kerajinan, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Siswa

*Product.* Presentase keberhasilan kelulusan tahun pelajaran 2010/2011 adalah 100% sedangkan untuk tahun pelajaran 2011/2012 adalah 99,55%. Jika dilihat dari data nilai rata-rata NA perbandingan tahun pelajaran 2010/2011 dengan tahun pelajaran 2011/2012 nilai rata-rata NA pada mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, dan matematika mengalami penurunan sedangkan mata pelajaran kompetensi mengalami kenaikan.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata NA

#### D. SIMPULAN

##### 1. Context.

a. Kekuatan dari penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Pancasila Surakarta adalah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan dokumentasi administrasi sekolah yang lebih baik sedangkan kelemahan dari penerapan SMM ISO 9001:2008 di SMK Pancasila Surakarta adalah pada SDM yang menjalankannya. SDM di sekolah masih belum siap dalam menjalankan penerapan SMM ISO 9001:2008 sepenuhnya. Meskipun demikian, kelemahan pada SDM ini justru menjadi bahan evaluasi secara tidak langsung bagi kinerja para guru tersebut.

b. Melalui penerapan SMM ISO 9001:2008 mendisiplinkan administrasi mengajar para guru yang secara tidak langsung hal ini menyadarkan para guru bahwa sebenarnya tertib secara administrasi juga merupakan tugas keprofesionalan seorang guru yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk menjalankannya.

##### 2. Input.

a. Pendidik yang menjadi “aktor utama” dalam proses pembelajaran semakin meningkat kinerjanya dan kontrol terhadap kinerja para guru tersebut juga semakin baik.

- b. Standar kualifikasi penjarangan siswa baru di SMK Pancasila Surakarta melalui tiga tahap yaitu tes tertulis, tes kesehatan, dan wawancara.
  - c. Sumber belajar khususnya sumber belajar yang dirancang salah satunya yang ada di bengkel. Dengan penerapan SMM ISO 9001:2008 manajemen bengkel menjadi lebih baik.
  - d. Kondisi lingkungan belajar di dalam dan di luar SMK Pancasila Surakarta memang sudah kondusif untuk proses pembelajaran bahkan sebelum diterapkannya SMM ISO 9001:2008.
  - e. Efektivitas fasilitas pengembangan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 97 dengan perolehan presentase sebesar 53%.
  - f. Efektivitas sarana pra sarana, dan lingkungan termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 91 dengan perolehan presentase sebesar 49 %.
3. *Process.*
    - a. Efektivitas kesesuaian kesesuaian pembelajaran dengan keberhasilan pembelajaran termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 85 dengan perolehan presentase sebesar 46 %.
    - b. Efektivitas kedisiplinan, kerajinan, motivasi belajar dan keaktifan siswa termasuk pada kategori tinggi ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak 86 dengan perolehan presentase sebesar 47 %.
  4. *Product.*
    - a. Presentase keberhasilan kelulusan tahun pelajaran 2010/2011 adalah 100% sedangkan untuk tahun pelajaran 2011/2012 adalah 99,55%. Jika dilihat dari data nilai rata-rata NA perbandingan tahun pelajaran 2010/2011 dengan tahun pelajaran 2011/2012 nilai rata-rata NA pada mata pelajaran bahasa indonesia, bahasa inggris, dan matematika mengalami penurunan sedangkan mata pelajaran kompetensi mengalami kenaikan.
    - b. Melihat hasil analisis *product* tersebut tidak bisa langsung menyimpulkan bahwasanya efektivitas penerapan SMM ISO 9001:2008 mengalami penurunan. Karena berdasarkan penuluruhan analisis *context, input, dan process* hasil evaluasinya menunjukkan efektivitas yang tinggi. Dapat disimpulkan sebenarnya dalam perjalanan penerapan SMM ISO 9001:2008 sudah memberikan perubahan yang memiliki efek berdampak positif. Dan mengenai terjadinya penurunan hasil *product* memang perlu dilakukan analisis dan pembahasan lebih lanjut agar ditemukan penyebab dan alternatif solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnew dkk. (1996). Dikutip oleh Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anggota IKAPI. (2011). Undang-Undang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusmedia
- Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi & Safrudin, Cepi A.J. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. (2007). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis. (1974). Dikutip oleh Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eka, Mang. (2011). Kompetensi Guru Menurut UU No. 14/2005. Diperoleh 16 Februari 2012, dari

- <http://www.bloggermajalengka.com/2011/09/kompetensi-guru-menurut-uu-no-142005.html>
- Gagne, R.M. (1984). Dikutip oleh Pribadi, B. A. (2010). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Gasperz. (2002). Dikutip oleh Zazin, Nur. (2011). Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Jogjakarta: AR-RUZ Media.
- Gray, Lynton. Dikutip oleh Sallis, Edward. (2011). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lofland. (1984). Dikutip oleh Moleong, J.Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meier. (2002). Dikutip oleh Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Miles & Huberman. Dikutip oleh Sutopo, H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Moleong, J.Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. (2001). Manajemen mutu terpadu (total quality management). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. (2003). Dikutip oleh Umiarso dan Gojali, Imam. (2011). Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Patton. (1984). Dikutip oleh Sutopo, H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pribadi, B. A. (2010). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rivai, Veithzal dan Murni, Sylviana. (2010). Education Management. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sallis, Edward. (2011). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Semiawan. (1990). Dikutip oleh Tim Redaksi Bukittingginews. (2011). Lingkungan sebagai Sumber Belajar. Diperoleh 29 Februari 2012. Dari <http://bukittingginews.com/2011/06/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/>
- SMK Pancasila Surakarta. (2010). Buku Panduan ISO 9001:2008. Surakarta.
- Spradley. Dikutip oleh Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam. (1973). Dikutip oleh Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (1989). Dikutip oleh Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana. (1991). Dikutip oleh Fathurrohman. (2007). Pengertian Belajar Hakikat Proses Belajar Mengajar. Diperoleh 27 Februari 2012. Dari <http://www.masbied.com/2012/02/20/pengertian-belajar-hakikat-proses-belajar-mengajar/>
- Sudrajat, Akhmad. (2010). Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru. Diperoleh 16 Februari 2012, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, Alim. (2011). Memahami Konsep Pembelajaran Inovatif. Diperoleh 24 Februari 2012. Dari <http://elearning.unesa.ac.id/myblog/>

- alim-sumarno/memahami-konsep-pembelajaran-inovatif
- Sutopo, H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syukur, Agus. (2010). 5 R, ISO 9001:2008 dan POKAYOKE. Yogyakarta: Kata Buku.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tim Redaksi Bukittingginews. (2011). Lingkungan sebagai Sumber Belajar. Diperoleh 29 Februari 2012. Dari <http://bukittingginews.com/2011/06/lingkungan-sebagai-sumber-belajar/>
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. (2010). Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Nuansa Aulia
- Tim Redaksi. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Skripsi. (2012). Pedoman Penulisan Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS.
- Trihendradi, C. (2011). Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Umiarso dan Gojali, Imam. (2011). Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendiidkan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- UNESCO. (2004). Dikutip oleh Rohman, Syaiful. (2011). Peserta Didik, Guru, dan Model Pembelajaran. Diperoleh 1 Maret 2012. Dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/07/peserta-didik-guru-dan-model-pembelajaran/>
- Zazin, Nur. (2011). Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Jogjakarta: AR-RUZ Media.